

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia telah banyak berdiri Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri. Menurut data [forlap.ristekdikti.go.id](http://forlap.ristekdikti.go.id) pada tahun 2016 tercatat sebanyak 3.940 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan 372 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dimana dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 583 Perguruan Tinggi baik itu swasta maupun negeri yang memiliki jurusan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi di Indonesia jurusan akuntansi adalah salah satu jurusan yang banyak diminati oleh masyarakat. Salah satu Perguruan Tinggi yang banyak diminati adalah Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Pati.

Karesidenan Pati terdiri dari 5 Kabupaten yaitu Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora. Terdapat 3 Perguruan Tinggi yang terdapat program studi akuntansi yaitu meliputi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Jepara), Universitas Muria Kudus (Kudus) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI (Rembang).

Dalam dunia ekonomi khususnya jurusan akuntansi, setiap tahun peminatnya didalam perguruan tinggi selalu mengalami peningkatan sehingga dengan demikian lulusan disetiap tahunnya pun akan semakin banyak dan persaingan dalam memperoleh pekerjaan akan semakin ketat. Akuntan merupakan profesi yang mudah bekerja di perusahaan, organisasi maupun di instansi pemerintah. Semua organisasi membutuhkan akuntan untuk

mempertanggung jawabkan keuangannya, sehingga akuntan dapat masuk ke dalam semua perusahaan dan organisasi. Namun akuntan yang dibutuhkan dalam dunia usaha adalah akuntan profesional. Untuk itu lulusan S1 Akuntansi atau D4 Akuntansi perlu membekali dirinya untuk memiliki sertifikasi profesi dengan menempuh pendidikan profesional.

Pendidikan profesional yaitu pendidikan tinggi yang terutama diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Pendidikan profesi akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (Bastian, 2006). Pendidikan profesi ditempuh oleh seseorang yang memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012: 122). Menurut Crow and Crow (1998: 302-303) berpendapat bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan sendiri. Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Timbulnya motivasi dalam diri seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan (Gitosudarmo dan Sudita, 2008).

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) dipengaruhi oleh adanya motivasi. Adapun beberapa faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu motivasi karir, gelar, ekonomi, kualitas dan biaya.

Faktor yang pertama yaitu motivasi karir, motivasi karir adalah keinginan yang berkaitan dengan harapan yang didalamnya terdapat standar keunggulan tertentu (Djaali, 2012: 111). Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Sapitri dan Yaya, 2015).

Faktor yang kedua yaitu motivasi gelar, Motivasi gelar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualitas dan kemampuan dalam bidang tertentu (Sapitri dan Yaya, 2015). Untuk memperoleh gelar seseorang harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Faktor yang ketiga yaitu motivasi ekonomi, motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Karena dengan kemampuan serta gelar yang dimilikinya membuat seseorang tersebut mendapatkan pekerjaan lebih baik dan pendapatan yang diterima lebih memuaskan (Sapitri dan Yaya, 2015)

Faktor yang keempat yaitu motivasi kualitas, motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan

kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas yang baik dan benar. Dengan dimilikinya motivasi kualitas yang tinggi maka akan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kemampuannya (Sapitri dan Yaya, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan perilaku untuk meningkatkan kemampuan diri serta potensi yang dimilikinya.

Faktor yang kelima yaitu motivasi biaya, motivasi biaya adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan pengorbanan dalam bentuk finansial untuk dapat menempuh pendidikan sehingga dapat memperbaiki hidup menjadi lebih baik (Denziana dan Febriani,dkk, 2017). Semakin besar manfaat yang ingin didapatkan serta tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin besar pengorabanan biaya pendidikan yang akan dikeluarkan. Adanya 5 faktor motivasi diatas dapat menjadi dasar pertimbangan seorang mahasiswa terhadap minat dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Fenomena yang berkaitan dengan profesi akuntansi yaitu jumlah profesi akuntan di Indonesia masih terbilang sangat minim dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Adi Prawito-Sekretaris DPP INKIDO Jawa Timur mengungkapkan, jumlah profesi akuntan di beberapa Negara anggota ASEAN. Di Thailand, jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang. Malaysia berjumlah 30.236 orang, di Singapura sebanyak 27.394 orang, di Filipina sebanyak 19.573 orang dan di Indonesia hanya sebanyak 15.940 orang akuntan. Masih

minimnya jumlah akuntan di Indonesia dibandingkan dengan akuntan asing di Asia Tenggara, dikarenakan masih minimnya motivasi lulusan akuntansi dalam melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional (Republika.co.id).

Selain itu tantangan di bidang jasa profesi akuntansi sangatlah ketat. Adi Prawito-Sekretaris DPP INKIDO Jawa Timur mengungkapkan bahwa profesi konsultan sangatlah terbuka di era MEA, oleh sebab itu SDM Akuntan di Indonesia harus siap berkompetisi secara sehat, kreatif dan inovatif dalam menghadapi MEA. Sementara itu, pendiri moco (Social Reading) Sulasmo Sudarmo menekankan pentingnya untuk kita membuka mata terhadap information of technology (IT) untuk profesi akuntan dalam menghadapi persaingan di era MEA karena akuntansi dan digital saling berkaitan erat. Dengan demikian diperlukan adanya profesionalitas seorang akuntan (Liputan6.com).

Terdapat sejumlah pendapat berbeda yang mengungkapkan pengaruh motivasi karir, gelar, ekonomi, kualitas dan biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanti, dkk (2018), Indriyani (2018), Prayoga, dkk (2017), Vesperalis dan Muliarta (2017), Sari (2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Hal yang berbeda terjadi pada penelitian Sapitri dan Yaya (2015) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat

mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) serta penelitian Hariyanti dan Martini (2014) yang menyatakan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan penelitian Yanti, dkk (2018) menyatakan bahwa motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) sedangkan dalam penelitian Vesperalis dan Muliarta menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Dalam penelitian Zazuk Sapitri dan Yaya, (2015) menyatakan bahwa motivasi gelar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan penelitian Yanti, dkk (2018), Prayoga, dkk (2017), Vesperalis dan Muliarta (2017), Sari (2016) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk sedangkan dalam penelitian Sapitri dan Yaya (2015) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Dalam penelitian Indriyani (2018), Hariyani dan Martini (2014) menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanti, dkk (2018), Indriyani (2018), Prayoga, dkk (2017), Sari (2016), Sapitri dan Yaya (2015) menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Hariyani dan Martini (2014) menyatakan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yanti, dkk (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti, dkk (2018) adalah yang pertama dalam penelitian Yanti, dkk (2018) hanya menggunakan empat variabel independen yaitu motivasi karir, gelar, ekonomi, kualitas, sedangkan di penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu motivasi biaya. Alasan penambahan variabel ini: Motivasi biaya mempunyai pengaruh yang penting terhadap minat dan keputusan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), karena keseluruhan pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan akan muncul apabila terdapat motivasi dalam diri serta minat terhadap suatu hal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yanti, dkk (2018) yang kedua adalah berkaitan dengan studi empirisnya. Dalam penelitian Yanti, dkk (2018) studi kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, sedangkan dalam penelitian ini studi empiris pada Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Pati.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Motivasi Karir, Gelar, Ekonomi, Kualitas dan Biaya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Pati)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Pada umumnya disetiap penelitian akan membatasi ruang lingkup pengkajiannya pada suatu masalah tertentu yang berhubungan erat dengan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dengan dilaksanakannya sebuah penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi sebagai berikut. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini adalah di Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Pati.
2. Fokus penelitian ini untuk menguji pengaruh motivasi karir, gelar, ekonomi, kualitas dan biaya terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
2. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?



3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
4. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?
5. Apakah motivasi biaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dari latar belakang diatas di antaranya:

1. Menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

5. Menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atas pentingnya mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

2. Bagi Lembaga PPAk

Penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk menambah kebijakan yang dianggap perlu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi riset-riset selanjutnya terkait dengan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk).

